

AKU DAN MASA DEPANKU



Bacaan Popular
untuk Usia 10-12 tahun



AKU DAN MASA DEPANKU

Materi ini merupakan salah satu dari 5 (lima) bacaan populer kependudukan untuk anak-anak. Materi disarankan untuk menjadi bahan bacaan bagi siswa Sekolah Dasar/Sederajat kelas IV-VI.

Dapat juga menjadi bahan diskusi bagi fasilitator/guru dalam memberikan pembelajaran.

Karena itu materi ini disarankan untuk disebarluaskan ke perpustakaan sekolah/daerah/desa dan kelompok-kelompok kegiatan yang membina atau melibatkan penduduk usia 10-12 tahun.

Lima (5) bacaan populer dimaksud :

- 1) 7 Milyar Penduduk Dunia
- 2) Kakakku Sudah Remaja
- 3) **Aku dan Masa Depan**
- 4) Meskipun Kakek Nenek Sudah Tua, Namun Mereka Tetap Bahagia
- 5) Maju Kotaku, Maju Desaku

Pertama kali diterbitkan oleh

DIREKTORAT KERJA SAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BKKBN

Penanggung Jawab : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc

Penulis : Dr. Margaretha Purwanti, M.Si, Psi
Patricia Adam, M.Psi, Ed.M

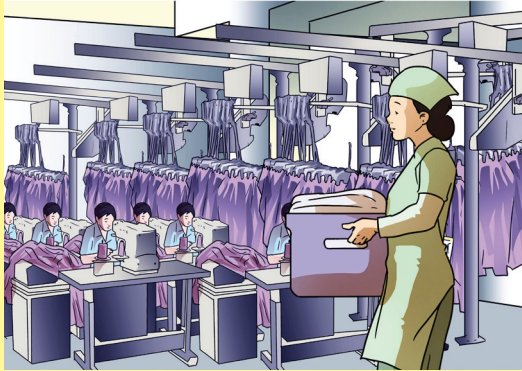
Editor dan Tata Letak : Anton B.C.

Penyelarasan Akhir : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc
Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si, M.Sp.Ed, Psi
Dr. Lalu Makripuddin, M.Si
Nilam Kemuning H.P, S.Pd

Desain Sampul dan Grafis : Taufan Arifin

Cetakan Pertama 2013

Usia Produktif



Kamu pasti pernah mendengar mengenai usia produktif. Tapi tahukah kamu apa yang dimaksud dengan usia produktif? Yuk kita simak penjelasan berikut ini...

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usia produktif adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Nah di Indonesia, seseorang dikatakan sudah bisa bekerja jika ia berusia 15 tahun hingga 64 tahun. Penduduk yang berusia di bawah 15 tahun belum dianggap produktif karena mereka masih tergantung pada orang tua atau orang yang menanggungnya secara ekonomis. Mereka yang berusia di atas 64 tahun juga dianggap tidak produktif karena sudah melewati usia pensiun.

Masalah-Masalah Apa Saja yang Dihadapi Oleh Penduduk Usia Produktif?

Di Indonesia, masalah pada usia produktif adalah rendahnya kualitas tenaga kerja, jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, dan persebaran tenaga kerja yang tidak merata.

Orang yang sudah mendapatkan pekerjaan juga memiliki masalah. Orang-orang usia produktif, terutama yang tinggal di kota besar di Indonesia, sangat giat bekerja, dan kurang memperhatikan kesehatannya. Mereka tidak memperhatikan makanannya, atau malah sering terlambat makan. Mereka jarang berolah raga dan terlalu lama duduk serta kurang istirahat. Kadang-kadang mereka lembur kerja atau pergi ke luar kota sehingga hidupnya menjadi kurang teratur. Ditambah dengan tekanan dari pekerjaan serta perubahan hormon di usia tersebut, tubuh mereka terancam beberapa penyakit, seperti gangguan pencernaan, diabetes hingga penyakit jantung.

Bagaimana Caranya Supaya Penduduk Usia Produktif Terhindar dari Masalah-Masalah di Atas?

Pada dasarnya, masalah yang dihadapi oleh orang usia produktif yang tinggal di kota disebabkan oleh kurangnya pengaturan waktu. Nah supaya tidak terkena penyakit, orang usia produktif harus bisa mengatur waktu dengan baik antara waktu bekerja dan istirahat. Selain itu, mereka juga harus memiliki pola makan yang teratur dan sehat serta berolahraga. Waktu untuk berlibur sejenak juga penting untuk menyegarkan kembali pikiran dan tubuh serta menambah keakraban dengan keluarga dan teman. Kedengarannya mudah ya? Namun hal ini sulit untuk dilakukan karena membutuhkan disiplin. Bila setiap orang memiliki kedisiplinan untuk mengatur waktu, pola hidup, dan pola makan, maka kualitas hidup akan meningkat.

Kakakku Nadia



Aku mempunyai kakak yang baru saja lulus kuliah. Namanya Nadia. Ia dulu berkuliah di Universitas Gajah Mada Jurusan Ilmu Komunikasi. Usianya sekarang 22 tahun. Setelah lulus, ia langsung mencari-cari pekerjaan. Sejak kuliah ia sering mengikuti kegiatan organisasi di kampusnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, ia mengenal banyak kakak kelas dan teman-teman lainnya. Oleh karena itu, ia mendapat kemudahan dalam mencari pekerjaan.

Selain mencari pekerjaan di beberapa perusahaan, ia juga mencari pekerjaan melalui kakak-kakak kelas yang telah ia kenal semasa kuliah. Ternyata ia diajak bekerja di sebuah perusahaan TV tempat kakak kelasnya bekerja. Meskipun

demikian, ia tetap harus melewati beberapa tahap supaya diterima kerja. Setelah melakukan beberapa tes, akhirnya kakakku diterima bekerja. Ia diterima bekerja di bagian produksi. Ia sangat berterimakasih kepada orang yang telah merekomendasikannya ke perusahaan TV tersebut.

Di bagian produksi, ia mempunyai beberapa tugas. Salah satu tugasnya adalah menciptakan beberapa ide tentang acara-acara TV. Di hari pertamanya bekerja, kakakku diperkenalkan ke bidang produksi. Disana banyak orang yang berpengalaman dan siap membantu. Jam kerja di perusahaan TV ternyata tidak menentu. Terkadang jika ada banyak acara, kakakku pulang larut malam.



fikomuntar-kapitac1.blogspot.com

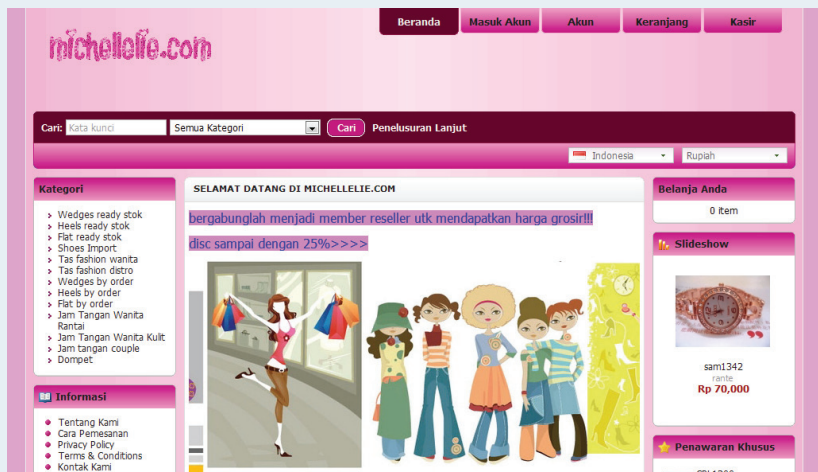
Bekerja di stasiun TV membuatnya dapat bertemu artis-artis Indonesia. Ia pernah menunjukkan fotonya saat bersama Agnes Monica yang kala itu sedang mengisi acara. Kakakku merupakan orang yang sangat aktif. Ia akan selalu memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Selain sibuk bekerja di TV, ia juga sibuk mengembangkan usaha jualannya melalui *online*. Ia bekerja sama dengan teman kuliahnya menjual pakaian wanita. Usaha ini telah ditekuninya lebih dari dua tahun.

Karena sistem jualannya *online*, ia pun tidak mengalami kesulitan berarti karena ia bisa melakukan

Catatan: Online adalah keterhubungan antara satu komputer dengan komputer lain dalam suatu jaringan.

transaksi walaupun sedang bekerja dibagian produksi. Dengan statusnya sebagai karyawan baru, terkadang kakakku diberangkatkan ke luar kota jika ada acara yang dilakukan di luar kota. Kakakku senang karena ia bisa bekerja sambil mencuri-curi waktu untuk berlibur ditengah kesibukannya. 6 bulan bekerja, ia sudah mendapatkan penghargaan sebagai karyawan baru terbaik. Aku sangat bangga dengan kakakku. Walaupun ia wanita, ia sangat tangguh. Ia bekerja seakan-akan ia pria yang memiliki tenaga lebih banyak dan badan yang lebih kecil. Jika aku besar nanti, aku akan mencontoh kakakku yang giat bekerja.

Bila membaca cerita di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa di usianya yang menginjak 22 tahun, Nadia berada dalam usia produktif. Keuletan Nadia dalam mencari pekerjaan dan kerja kerasnya supaya dapat bekerja dengan baik dapat menjadi inspirasi kaum muda yang ingin sukses dalam menekuni pekerjaan yang ia sukai.



www.bikinwebsite.net

Menggapai Cita-Cita

Oleh Arumsekar

Telah lama ku menanti
Secercah cahaya bersinar
Ku usaha 'ntuk mencapainya

Andaikan aku bisa mengambil cahaya itu
Menggapai cita-citaku

Impian yang kudamba
Menjadi dokter
Berguna untuk sesama



Jerih Payahku

Oleh Astungkoro

Setiap hari ku berjuang
Setiap hari ku berusaha
Semua itu demi masa depanku

Bukanlah kesenangan kulakukan
Usahaku terus kupacu
Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian

Usahaku kan berbuah di suatu masa
Namun tentu dengan kuasa Tuhan
Yang bisa kulakukan adalah usaha dan doa



Bunga Koran Yang Cantik

Bahan yg diperlukan :

1. Koran bekas
2. Gunting kertas
3. Lem kertas
4. Pensil
5. Penggaris

Cara membuat kerajinan tangan dari koran bekas

Potonglah kertas kira-kira 22 x 22 cm



Buatlah lingkaran dengan diameter 22 cm dari potongan kertas tersebut



Buatlah pola melingkar seperti obat nyamuk bakar



Berilah lem pada bagian tengahnya



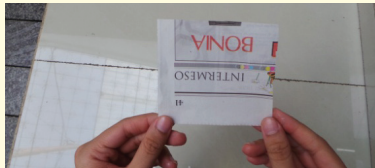
Mulailah memutar kertas menjadi kelopak bunga



Putarlah dan berakhir di ujung kertas



Siapkan kertas kira-kira 10x10cm dan lipat menjadi dua memanjang



Berilah lem pada sisi tengah dan satu sisi luarnya



Tempelkan pada dasar bunga yang telah kamu buat



Jadilah bunga kertas koranmu yang cantik!





Wirausaha Muda dan Kreatif dari Bandung

Salah satu pekerjaan yang dapat kita pilih setelah dewasa nanti adalah menjadi wirausahawan. Kita bisa mulai membuat usaha atau bisnis dari usia muda. Sebagai contohnya adalah

Aghnia Nabila yang memenangkan *Young Caring Professional Award* pada tahun 2012 saat berstatus mahasiswa Fakultas Hukum semester enam di Universitas Padjajaran, Bandung.

Berbekal kecintaannya pada makanan, ia memutuskan untuk mulai berjualan risoles keju berdasarkan pesanan teman-teman kampusnya. Lama-kelamaan, ia memberanikan diri untuk membuka sebuah toko bernama L'Risoles di Bandung. Dalam perkembangannya, usaha ini menghasilkan lima toko di Bandung, dan dalam sebulan ia mampu menjual risolesnya senilai Rp 30 juta. Ia memiliki empat pegawai dari sekitar rumahnya yang tadinya tidak bekerja. Para juri menganggap bahwa ia mampu menjadi contoh karena memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di sekitarnya, yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan.

Selain bisnis dan kuliah, perempuan kelahiran Bandung, 5 Desember 1991 ini juga masih mengikuti beragam aktivitas organisasi di kampusnya. Aghnia pernah terpilih menjadi finalis mahasiswa berprestasi di Unpad tahun 2011.

Nah, berkat kreativitas dan kerja kerasnya dalam mendalami bidang yang ia sukai, Aghnia dapat berhasil menciptakan lapangan kerja yang baru dan bermanfaat bagi orang lain. Hebat ya?

Disadur dari: <http://female.kompas.com>

Peran Pengganti

Dalam rangka pembuatan film, program televisi, maupun aksi-aksi panggung, seringkali aktor/aktris utama tidak memerankan suatu adegan karena berbahaya. Peran itu digantikan oleh pemeran pengganti.



Biasanya mereka menggantikan adegan berbahaya, seperti melompat dari satu gedung ke gedung yang lain, ditembakkan dari sebuah meriam dan sebagainya. Saat ini, pemeran pengganti sudah menjadi salah satu bidang karir yang cukup diminati. Aksi-aksi ini terlihat berbahaya, namun sebenarnya sudah diperhitungkan dengan baik, sehingga walaupun terjadi suatu kecelakaan, yang terjadi hanyalah luka-luka ringan.



Wah sepertinya berbahaya sekali ya apa yang dikerjakan oleh pemeran pengganti itu? Tapi seperti yang disebutkan dalam cerita tersebut, bahwa semuanya sudah diperhitungkan dengan baik. Nah inilah yang disebut sebagai perilaku yang bertanggung jawab. Seseorang

dikatakan bertanggung jawab jika perilaku yang akan dilakukannya sudah dipikirkan masak-masak, tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Inilah salah satu ciri orang dewasa. Apakah kamu bisa menyebutkan ciri-ciri orang dewasa lainnya?

Hyangdeok



Pada tahun ke-14 masa pemerintahan Raja Gyeongdeok (755) hiduplah seorang pemuda bernama Hyangdeok di kota Gongju (provinsi Korea Selatan) bersama ibunya yang miskin. Pada tahun 755, terjadi kegagalan panen di Silla dan banyak orang menderita kelaparan. Ibu Hyangdeok menderita penyakit berbahaya, sejenis tumor yang telah menyebar ke seluruh bagian tubuhnya. Tumor tersebut kemudian membengkak di bagian kaki ibunya dan menyebar ke tulang. Hyangdeok berusaha menyembuhkan ibunya dengan cara menghisap nanah di tumor tersebut setiap malam, namun tidak ada tanda-tanda kesembuhan.



Suatu hari Hyangdeok menemui seorang tabib dan menanyakan obat atau perawatan apa yang dapat menyembuhkan tumor. Tabib itu menyesalkan bahwa tumor yang telah menyebar ke tulang tidak dapat disembuhkan. Ia mungkin bisa membedahnya, namun tidak mungkin dengan kondisinya yang sangat lemah. Tabib itu menyarankan agar ibunya memakan makanan yang bergizi untuk dapat sembuh. Bagaimanapun juga Hyangdeok tidak mampu untuk membeli makanan bergizi lagipula makanan tersebut sulit dijumpai pada masa kelaparan seperti itu.

Sesampainya di rumah, setelah berpikir dalam-dalam, Hyangdeok memotong daging di bagian kakinya dan memasaknya untuk ibunya. Melihat masakan yang disajikan Hyangdeok, ibunya merasa keheranan karena tidak mudah untuk mendapatkan daging pada saat-saat sulit seperti itu. Hyangdeok berbohong bahwa ia mendapatkannya dari tetangga yang menyembelih sapi dan menyembunyikan luka di kakinya. Setelah makan masakan itu, kondisi ibunya perlahan-lahan menjadi semakin baik dan akhirnya mulai bisa berdiri kembali. Namun, akibatnya kaki Hyangdeok menjadi pincang. Suatu

hari saat ia sedang mencari ikan di sungai dengan kakinya yang luka, seorang pejabat kerajaan yang melewati sungai itu dan melihat kakinya yang berdarah. Kemudian, ia bertanya pada Hyangdeok apa yang terjadi pada kakinya dan Hyangdeok menceritakan hal tersebut padanya.

Pejabat tersebut menjadi terharu dan melaporkan hal tersebut ke istana. Raja Gyeongdeok yang mendengar pengorbanan Hyangdeok kepada ibunya merasa tersentuh dan memerintahkan agar Hyangdeok dihadiahkan 300 karung beras, sebuah rumah dan tanah untuk dikerjakan. Di Gongju sampai kini terdapat tugu yang dibangun oleh pemerintahan lokal pada saat itu untuk menghargai pengorbanan Hyangdeok.

Apa yang kamu rasakan setelah membaca cerita tentang Hyangdeok? Sedih? Terharu? Betapa ia rela mengorbankan kakinya demi menolong ibunya. Apa yang dilakukan oleh Hyangdeok mencerminkan tugas orang dewasa dalam mengurus orangtuanya. Coba kamu ingat, apa saja yang sudah dilakukan oleh orangtuamu untukmu? Nah jika kamu sudah dewasa nanti, giliran kamu ya untuk merawat orang tua yang sudah merawat dan membesarkanmu.



Sumber: <http://tentangkorea-hanguk.blogspot.com/p/cerita-rakyat.html>



Chris John

Tahukah kamu siapa tokoh disamping ini?

Yohannes Christian John, atau lebih dikenal dengan Chris John, disebut-sebut petinju nomor 1 di Indonesia saat ini. Petinju yang lahir di Banjarnegara, 14 September 1979 ini adalah petinju Indonesia kelima yang berhasil meraih gelar juara dunia. Dari 51 pertandingan, ia memenangkan 48

di pertandingan, dan seri 3 kali. Berarti ia tidak pernah kalah sekalipun! Namun Chris John tidak mendapatkan kemenangan ini secara mudah. Ia meraihnya dengan perjuangan yang tidak ada habisnya.

Chris John merupakan putra dari pasangan Johan Tjahjadi dan Maria Warsini. Bisa dibilang bahwa Chris John lahir di keluarga yang gemar olahraga tinju. Ayahnya yang merupakan mantan petinju amatir, melatih Chris John dan adiknya, Adrian, untuk berlatih tinju dari usia dini. Setelah bertanding dalam beberapa kejuaraan amatir di Banjarnegara, Chris John kemudian dilatih oleh mantan petinju nasional Indonesia, di Semarang.

Saat mulai bertanding dalam kejuaraan tinju amatir di Banjarnegara, Chris John sangat cemas, sehingga saat

memukul lawan ia memejamkan mata, dan rupanya pukulannya banyak yang mengenai lawan, sehingga ia dinyatakan menang angka. Mulai saat itu, Chris John makin rajin berlatih, walaupun akhirnya waktu mainnya tersita. Namun semua usahanya ini terbayar dengan karir tinjunya yang terbilang sangat sukses.

Chris John terjun ke dunia tinju profesional pada umur 19 tahun. Setelah beberapa kali bertanding dalam perebutan gelar nasional, Chris John berhasil merebut juara tinju regional untuk kawasan Asia Pasifik. Kesempatan emas bagi Chris John dan bangsa Indonesia tiba saat Chris John menang angka tipis di Bali, maka ia dinyatakan berhak menyandang gelar juara dunia sementara. Perlahan tapi pasti, Chris John menarik perhatian dunia tinju setelah ia mengalahkan lawannya yang berasal dari Jepang, Venezuela, Amerika, Australia. Chris John dijuluki sebagai *The Indonesian Thin Man*, atau Pria Kurus dari Indonesia, karena walau dengan badannya kecil, ia mampu menaklukkan banyak petinju kelas dunia.

Chris John mendapat julukan *The Dragon*, atau Sang Naga, karena sebagai pemuda keturunan Cina, Chris John mempercayai bahwa naga membawa keberuntungan dalam hidupnya.

Dalam pertandingan ini, Chris John mengalami cedera yang cukup serius, namun ia tidak pernah berhenti berlatih.

Chris John menikah dengan Anna Maria Megawati, pada tahun 2005, dan dikaruniai dua orang putri



bernama Maria Luna Ferisha dan Maria Rosa Christiani. Tidak hanya sebagai petinju kelas dunia, Chris John terkenal sebagai pekerja keras sejati.

Kalimat Inspiratif dari Chris John:

“Orang hanya mengenal saya seperti sekarang ini; sukses, terkenal, dan memiliki banyak uang. Tapi kebanyakan dari mereka tidak tahu bagaimana saya berjuang, sejak kecil digembleng ayah saya berlatih tinju dan saya hampir tidak mempunyai waktu bermain seperti anak sebaya saya.”

Wah betapa besar pengorbanan yang harus dilakukan oleh Chris John supaya dapat berhasil menjadi seorang petinju yang sukses. Bagaimana dengan kamu? Adakah pengorbanan yang pernah kamu lakukan untuk dapat berhasil dalam bidang tertentu? Yang terpenting adalah

bahwa untuk dapat berhasil meraih cita-cita perlu adanya disiplin, kerja keras yang terus-menerus serta pantang menyerah. Seperti yang dikatakan oleh Chris John, bahwa walaupun ia mengalami banyak cidera, ia tetap rajin berlatih. Hebat ya semangatnya Chris John ini!



inasport.comv



Walt Disney

Pernahkah kamu membaca buku atau menonton film tentang Mickey Mouse? Nah, tahukah kamu siapa yang menciptakan tokoh itu? Dia adalah Walter Elias Disney atau yang lebih dikenal sebagai Walt Disney. Ia lahir di Chicago pada tanggal 5 Desember 1901 dan berprofesi sebagai produser film, sutradara, animator, dan pengisi suara.

Walt Disney adalah putra dari Elias Disney dan Flora Call. Dari kecil, Disney memiliki ketertarikan terhadap seni menggambar, bahkan ia seringkali menjual hasil gambarnya kepada tetangganya untuk memperoleh uang jajan. Demi mengejar impiannya sebagai seniman, ia mempelajari seni dan fotografi dengan bersekolah di McKinley High School di Chicago. Disana ia menjadi kartunis untuk Koran sekolahnya.

Disney memulai karir seninya di Kansas. Ia memutuskan untuk bekerja di Koran serta melukis karikatur dan komik, namun sayangnya tidak ada yang ingin mempekerjakannya sebagai pelukis. Setelah mencoba beberapa bidang pekerjaan, ia kemudian bekerja di perusahaan film. Disana, Disney mengembangkan minatnya di bidang animasi. Dengan bakat animasinya, ia dapat menyiarkan acara kartun

berjudul Laugh-O-Gram, meskipun tidak dapat bertahan lama karena studio tempatnya bekerja mengalami kebangkrutan. Dengan berbekal koper dan uang sejumlah 20 dolar (sekitar Rp.200.000,-) Disney pergi ke Hollywood untuk memulai hidup yang baru.



effusekka.blogspot.com

Di Hollywood, awal kesuksesannya dimulai. Disney mengembangkan tokoh kartun baru yang idenya ia dapat dari tikus peliharaannya, dan lahirlah Mickey Mouse. Pada tahun 1937, Disney mengeluarkan film kartun animasi berjudul Putri Salju dan Tujuh Kurcaci. Selama 5 tahun berikutnya, Studio Walt Disney juga berhasil menyelesaikan film animasi lain seperti Pinokio, Alice in Wonderland, Peter Pan, Fantasia, Dumbo, dan Bambi.

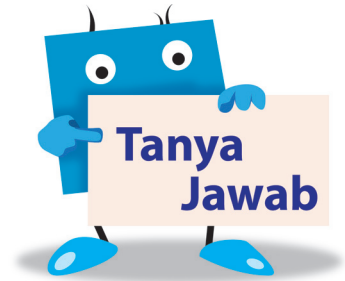
Walt Disney dikenang sebagai seorang legenda kartun animasi dari abad ke-20. Ia diingat karena kegigihannya dalam mengejar cita-cita.

Salah satu kutipannya yang terkenal adalah

*“Semua impian kita
bisa menjadi kenyataan,
jika kita punya keberanian untuk mengejarnya.”*

Nah, ini merupakan satu bukti lagi bahwa apa yang kita tekuni dengan baik akan dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Tak lupa pula, hal ini juga harus diikuti dengan kerja keras dan semangat yang pantang menyerah.

Bulan depan kakak yang tinggal di sebelah rumahku akan menikah. Aku pernah mendengar komentar dari ibuku bahwa kakak itu masih muda usianya untuk menikah. Aku jadi ingin tahu, sebenarnya usia berapa sih orang sebaiknya menikah?



Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia menikah ideal untuk perempuan itu adalah 21-35 tahun, sedangkan untuk laki-laki adalah 25 tahun. Kenapa perempuan sebaiknya menikah di umur 21 tahun ke atas? Karena pada umur itu, organ reproduksi perempuan sudah siap mengandung dan melahirkan, sedangkan perempuan yang menikah di atas umur 35 tahun dan mengandung, maka ia harus lebih berhati-hati menjaga kehamilannya karena yang namanya proses regeneratif. Kehamilan perempuan di atas usia 35 tahun kurang lebih sama rentannya dengan kehamilan perempuan di bawah usia 21 tahun. Secara psikologis juga perempuan umur 21 tahun sudah mulai matang, baik secara emosi maupun pemikiran, sudah tahu menikah itu tujuannya apa.

Berbeda dengan perempuan, pria biasanya dianggap matang ketika mencapai usia 25 tahun. Hal ini dikarenakan mereka sudah selesai sekolah dan sudah bekerja

Ibu aku tidak bekerja, jadi kalau aku pulang sekolah, ibuku selalu menyambutku di rumah. Tapi ibu temanku bekerja sebagai seorang dokter di rumah sakit. Aku jadi penasaran, apa sih kelebihan dan kekurangan dari ibu yang bekerja?



Kalau ibumu bekerja, tentu saja ibu akan mendapat penghasilan untuk membantu ayah membiayai kebutuhan keluarga sehari-hari, termasuk biaya sekolahmu dan adik atau kakakmu. Namun, mungkin ibumu tidak akan bisa selalu menyambutmu di rumah kalau kamu pulang sekolah seperti yang sekarang dilakukan oleh ibumu sehingga waktu untuk bersamamu akan menjadi berkurang, kecuali ibumu melakukan pekerjaannya di rumah sehingga ia tetap bisa menyambutmu di rumah. Tapi walau ibumu bekerja, bukan berarti ia tidak bisa memperhatikanmu karena banyak ibu yang bekerja rajin menanyakan kabar anaknya melalui telpon atau alat komunikasi lain. Jadi sebenarnya tergantung kepada ibumu, apa yang menjadi pilihannya dan semuanya sama baiknya selama ibu yang bekerja bisa membagi waktunya dengan seimbang antara keluarga dan pekerjaan



Kakak sepupuku adalah seorang arsitek yang saat ini sudah bekerja di sebuah kantor desain yang cukup terkemuka di kota kami. Kalau mendengar dari ceritanya, walaupun ia sangat sibuk karena memiliki banyak klien namun ia merasa senang dengan pekerjaan yang ditekuninya sekarang. Kira-kira apa sih yang harus aku lakukan sekarang supaya nanti aku bisa bekerja dengan baik seperti kakak sepupuku itu ya?

Pasti kamu pernah menanyakan pertanyaan ini kepada orang tuamu, “Untuk apa sih aku sekolah?”. Mau tahu jawabannya? Begini, sekolah itu merupakan suatu tahap persiapan untuk memasuki dunia kerja. Di sekolah ini kamu bisa belajar banyak hal, mulai dari pelajaran, keterampilan teknis dan juga belajar untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan banyak orang. Nah dengan belajar yang baik, didukung oleh keterampilan yang kamu miliki dan rajin bertanya mengenai jenis-jenis pekerjaan, diharapkan kamu jadi tahu bidang pekerjaan apa yang kamu sukai sehingga kelak kamu dapat bekerja di bidang tersebut dan dapat berprestasi dengan baik.

Bila aku besar nanti, aku ingin bekerja yang sesuai dengan keinginan dan kemampuanku. Oleh karena itu, aku rajin belajar supaya nilai-nilaiiku bagus. Aku juga rajin ikut kegiatan yang aku suka, seperti menggambar dan menari. Aku juga jadi punya banyak teman dengan ikut kegiatan-kegiatan tersebut. Kadang aku juga suka bertanya kepada ayah, ibu dan kakakku mengenai jenis-jenis pekerjaan dan aku jadi tahu bahwa sepertinya pekerjaan sebagai arsitek cocok buat aku. Mereka bilang, kalau mau jadi arsitektur, aku harus menguasai pelajaran matematika dan IPA. Nah karena aku suka kedua mata pelajaran tersebut, jadi nilai-nilaiiku selalu bagus. Mudah-mudahan kelak aku bisa jadi seorang arsitek yang handal, doakan aku ya teman-teman...



